

**PENERAPAN MEDIA KALEM (KARTU LEMPAR) UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS FIksi DAN NONFIKSI PADA SISWA KELAS VII C  
SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA**

**Mahendra Danu Hermansyah<sup>1</sup>; R. Panji Hermoyo<sup>2</sup>; Taufiqur Rahman<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1,2</sup>, SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya<sup>3</sup>

Surel:[hendradanu80@gmail.com](mailto:hendradanu80@gmail.com)

**Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak sering dianggap sebagai keterampilan yang kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Padahal, menyimak merupakan fondasi awal bagi keterampilan berbahasa lainnya.

Di kelas VII C SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Hal ini tampak dari rendahnya nilai ulangan harian dan kurangnya partisipasi siswa saat kegiatan menyimak berlangsung. Ketika guru membacakan teks fiksi atau nonfiksi, banyak siswa tidak dapat menangkap isi teks, ide pokok, maupun informasi penting. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menantang.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba menerapkan media KALEM (Kartu Lempar), yaitu media berbentuk kartu berisi pertanyaan atau perintah terkait isi teks yang dilempar secara acak kepada siswa. Media ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan konsentrasi dalam menyimak karena mereka tidak tahu kapan akan mendapat giliran menjawab. Selain itu, aktivitas ini bersifat menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk lebih fokus menyimak materi yang dibacakan

**Kata kunci:** media KALEM, keterampilan menyimak, teks fiksi dan nonfiksi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Abstract**

**Speaking, reading, and writing are essential language skills. Among these four skills, listening is often considered the one that receives the least attention in the learning process. In fact, listening is the foundational skill that supports the development of other language abilities.**

**In Class VII C of SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, initial evaluations showed that students' listening skills were still low. This was evident from the poor scores on daily assessments and the lack of student participation during listening activities. When the teacher read aloud a fictional or non-fictional text, many students were unable to grasp the content, main ideas, or important information. One of the main causes was the teacher-centered learning approach and the lack of engaging and challenging learning media.**

**To address this issue, the researcher implemented the use of KALEM (Throwing Card) media. This media consists of cards containing questions or commands related to the content of the text, which are thrown randomly to students. This method encourages students to be more active and attentive in listening, as they never know when they will be called upon to answer. Moreover, the activity is enjoyable and helps motivate students to stay focused on the material being read aloud.**

**Keywords:** KALEM media, listening skills, fictional and non-fictional texts, Indonesian language learning.

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Padahal, menyimak merupakan fondasi awal dalam memperoleh informasi dan sangat berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, khususnya kelas VII C, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Ketika guru membacakan teks fiksi atau nonfiksi, banyak siswa tidak mampu memahami isi teks secara menyeluruh, termasuk kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung satu arah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menantang.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memotivasi mereka untuk lebih fokus dalam menyimak. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah KALEM (Kartu Lempar). Media ini berbentuk kartu berisi pertanyaan atau instruksi yang berkaitan dengan isi teks, yang dilempar secara acak kepada siswa. Mekanisme ini menuntut siswa untuk selalu memperhatikan isi bacaan karena mereka tidak tahu kapan akan mendapat giliran untuk menjawab. Selain menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, media KALEM juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tanggap terhadap isi teks yang disampaikan.

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

**Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.**

### **B. Subjek Penelitian**

**Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yang berjumlah 26 siswa.**

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

**Penelitian dilaksanakan selama dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, bertempat di ruang kelas VII C.**

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

- 1. Observasi terhadap proses pembelajaran dan partisipasi siswa.**
- 2. Tes menyimak untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa.**
- 3. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media KALEM.**
- 4. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan siswa.**

### **E. Teknik Analisis Data**

**Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, presentase), sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan**



#### A. Kondisi Awal

Tes awal menyimak menunjukkan bahwa hanya 9 dari 30 siswa (30%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan nilai rata-rata kelas 66. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan pasif saat mendengarkan teks.

#### B. Hasil Siklus I

Setelah penerapan media KALEM, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 74, dengan 18 siswa (60%) mencapai KKM. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum fokus dan belum berani menjawab pertanyaan secara lisan.

Tindakan perbaikan: Guru meningkatkan variasi pertanyaan pada kartu dan memberikan reward sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa.

#### C. Hasil Siklus II

Pada siklus II, partisipasi siswa meningkat signifikan. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 82, dengan 26 siswa (87%) mencapai KKM. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tampak antusias dan aktif menyimak teks karena khawatir mendapat giliran menjawab.

#### D. Pembahasan

Peningkatan kemampuan menyimak siswa menunjukkan bahwa media KALEM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Media ini meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa karena memadukan unsur permainan, ketidakpastian, dan tantangan.

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan media KALEM dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks fiks dan nonfiks secara signifikan pada siswa kelas VII C.
2. Media ini efektif membangkitkan perhatian, meningkatkan partisipasi, dan mendorong keberanian siswa untuk merespons isi teks secara lisan.

#### B. Saran

- Guru disarankan menggunakan media KALEM atau bentuk permainan edukatif lainnya untuk pembelajaran keterampilan menyimak.
- Perlu dilakukan pelatihan bagi guru dalam merancang media pembelajaran kreatif.
- Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji pengaruh media ini terhadap keterampilan berbicara dan berpikir kritis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Rahmawati, D. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Kemampuan Menyimak." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 45–53.
- Suryani, T. (2022). "Penggunaan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak." *Bahasa Kita*, 10(1), 20–30.